

**PENGARUH *NON PERFORMING LOAN* (NPL), *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR),
DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL
(BOPO) TERHADAP *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA 2010-2015**

Maya Sari¹ Dyah Anggun Monica²
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU
maya.sari1977@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 39 perusahaan. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga sampel berjumlah 17 perusahaan dan pengamatan dilakukan selama enam tahun yaitu 2010, 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji-t dan uji-F, serta koefisien determinan. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program *Software SPSS (Statistic Package for the Social Sciens) 19.0 for windows*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh secara simultan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015.

Kata Kunci : *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki potensi untuk menjadi Negara maju. Namun sayangnya banyak hambatan yang menghalangi kemajuan tersebut. Salah satu faktornya adalah masalah keuangan. Sektor perbankan dalam perekonomian suatu Negara memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat saat ini yang sebagian besar melibatkan jasa dari sektor perbankan. Berdasarkan UU RI No.10 Tahun 1998, tanggal 10 November 1998 yang menjelaskan mengenai Perbankan, menjelaskan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak (Dewi, 2015).

Lembaga-lembaga keuangan khususnya perbankan sebagai *financial intermediatery institution* (lembaga perantara keuangan) yaitu perbankan sangat penting dalam suatu sistem perekonomian modern. Sebagai lembaga *intermediasi* perbankan harus memiliki kinerja yang baik, karena dengan kinerja yang baik bank akan dapat lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari para nasabah (*agent of trust*). Perbankan sebagai badan usaha yang bergerak di bidang keuangan atau finansial sangat membutuhkan kepercayaan dari para nasabah tersebut guna mendukung dan memperlancar kegiatan yang dilakukannya. Lancarnya kegiatan yang dilakukan oleh bank akan sangat mendukung dalam mencapai kesejahteraan para *stackholder* dan akan meningkatkan nilai perusahaan (Sukarno, 2006).

Aspek permodalan bagi perbankan nasional sangatlah penting karena kekuatan permodalan yang sangat besar dibutuhkan dalam persaingan global. Menurut Bank Indonesia, tingkat kecukupan permodalan bank dapat dijaga dengan memperhatikan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan indikator paling penting dalam menjaga tingkat permodalan bank. Kecukupan modal suatu bank harus dijaga oleh karena itu perlu diteliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi permodalan bank sehingga dapat menjadi dasar dalam pengelolaan modal suatu bank. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengcover risiko pengembalian kredit oleh debitur, *Non Performing Loan* (NPL) sendiri memiliki hubungan yang negatif dengan perubahan laba, apabila rasio *Non Performing Loan* (NPL) meningkat maka laba yang dihasilkan justru akan menurun, sehingga perubahan labanya juga turun, demikian juga sebaliknya. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu perbandingan antara kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga, rasio ini menunjukkan seberapa besar dana pihak ketiga di bank umum di lepaskan ke perkreditan. Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka laba semakin meningkat (artinya bank mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional, semakin besar Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan, begitu juga sebaliknya, jika Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja

keuangan perbankan semakin meningkat atau membaik. Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

Dalam mengembangkan industri perbankan di Indonesia, bank diharapkan mampu memobilisasi dana tabungan masyarakat. Bank sebagai sarana yang berperan strategis harus mampu sebagai wahana yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara bertanggung jawab. Pengelolaan dana masyarakat secara efektif dan efisien dapat diukur dari kinerja keuangannya. Kinerja keuangan suatu usaha bank sangat tergantung pada keberhasilan ataupun kegagalan dari kegiatan operasionalnya. Bila kegiatan operasionalnya berhasil maka fungsi dan peran bank dapat dicapai. Sebaliknya bila kegiatan operasionalnya mengalami kegagalan, maka kinerja keuangan bank akan terganggu, bahkan dapat mengarah pada kebangkrutan.

KAJIAN LITERATUR

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko misalnya kredit yang diberikan. Menurut Rivai (2007, hal. 281) “*Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio antara modal ATMR dan rasio tersebut digunakan sebagai ukuran kewajiban penyediaan modal minimum”. Sedangkan menurut Hasibuan (2007, hal. 58) “*Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan modal kebutuhan minimum bank yang dihitung berdasarkan aktiva tertimbang menurut resiko”. Sementara itu menurut Sudirman (2013, hal. 93) menyatakan bahwa “*Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio yang dihitung dari jumlah modal bank dengan total Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR).

Dengan kata lain *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko misalnya kredit yang diberikan. Dimana semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio (CAR)* semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang beresiko dan bank yang rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* nya dibawah ketentuan Bank Indonesia (BI) dikatakan tidak sehat rasionya dan dalam pengawasan khusus Bank Indonesia (BI) sehingga bank tersebut sulit untuk bertahan. Menurut Sudirman (2013, hal. 112) untuk menghitung *Capital Adequacy Ratio (CAR)* digunakan rumus sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Menurut Siamat (2005, hal.358) menyebutkan bahwa “Kredit bermasalah atau *Problem Loan* dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur. Penyaluran kredit merupakan kegiatan usaha yang mendominasi pengalokasian dana bank, sumber utama pendapatan bank berasal dari kegiatan penyaluran kredit dalam bentuk pendapatan bunga. Penyaluran kredit tidak hanya berpotensi untuk meningkatkan pendapatan, tapi juga dapat disertai dengan peningkatan kredit bermasalah”. Sedangkan menurut Kasmir (2010, hal. 228) mengatakan “*Credit Risk Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur resiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dengan jumlah kredit yang disalurkan”. Sementara itu menurut Ismail (2010, hal.222) bahwa “*Non Performing Loan (NPL)* atau disebut juga kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau keseluruhan kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan”.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Meningkatkan jumlah penyaluran kredit tanpa memperhatikan kualitas kredit dapat menyebabkan meningkatnya *Non Performing Loan (NPL)* yang juga akan mempengaruhi pertumbuhan laba, semakin tinggi nilai *Non Performing Loan (NPL)* maka bank tersebut dikatakan tidak sehat. Menurut Kasmir (2010, hal. 228) *Non Performing Loan (NPL)* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Yang Diberikan}} \times 100$$

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk membayar kewajiban bank. Menurut Rivai, dkk (2013, hal. 153) “*Loan to Deposit Ratio (LDR)* merupakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, atau dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimabangi kewajiban bank untuk segera memeuhi permintaan deposan yang hendak menarik kembali dana yang telah disalurkan oleh bank berupa kredit”. Sedangkan menurut Siamat (2005, hal. 344) mengatakan bahwa “*Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah rasio yang memberikan indikasi mengenai jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit”. Selanjutnya menurut Hasibuan (2007, hal.37) menyebutkan bahwa “*Loan to Deposit Ratio (LDR)* yaitu perbandingan antara kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga”.

Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan salah satu alat ukur yang digunakan bank untuk menilai bagaimana bank membayar kewajiban jangka pendek serta membayar kembali dana deposan yang akan ditarik sewaktu-waktu dengan mengandalkan kredit yang disalurkan. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank bersangkutan. Semakin tinggi rasio tersebut, memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Menurut Riyadi (2006, hal. 165) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Menurut Rivai, dkk (2013, hal. 482) “Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin rendah Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada diperusahaan”.

Kemudian Menurut Hasibuan (2007, hal. 101) mengemukakan bahwa “Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perhitungan perbandingan/rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama. Semakin efisien kemampuan bank dalam operasionalnya maka semakin baik pula kemampuan bank dalam mendapatkan laba atau keuntungan. Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional digunakan sebagai acuan dari kemampuan bank dalam operasional sehingga kemampuan bank dalam menghasilkan laba atau keuntungan dapat dilihat dari rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)”. Sementara itu menurut Pandia (2012, hal. 85) rasio ini dimanfaatkan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio rentabilitas yang menunjukkan perbandingan antara total beban operasional dengan total pendapatan operasional yang dimiliki bank.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang mengukur efisiensi operasional bank dalam upaya meminimalkan rasio operasional. Rasio operasional yang berasal dari kerugian operasional yang struktur biaya operasional bank mempengaruhi penurunan keuntungan dan memungkinkan terjadinya kegagalan

atas asa dan produk – produk yang ditawarkan. Semakin rendah Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional(BOPO), berarti semakin efisien kinerja bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. Menurut Rivai, dkk (2013, hal. 482) untuk menghitung Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

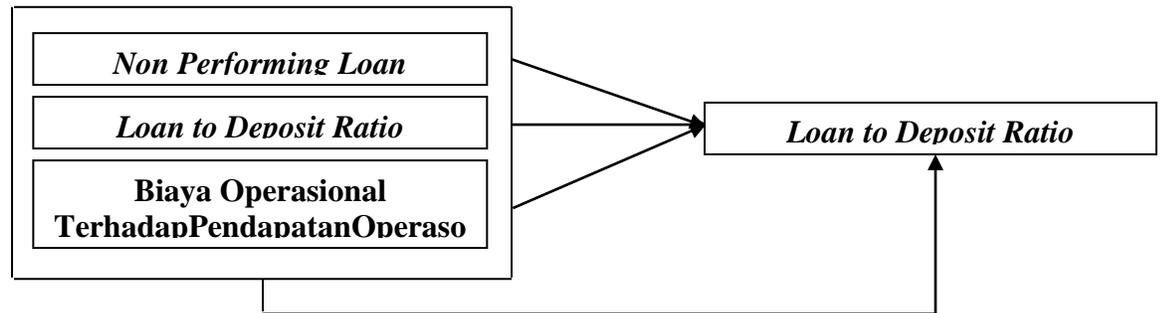
$$BOPO = \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

Kerangka Konseptual

Pada landasan teori menjelaskan beberapa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk itu perlu dianalisis masing-masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* Terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Menurut Kasmir (2014, hal. 46), “*Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko dan sesuai ketentuan pemerintah”. Menurut Ismail (2010, hal.222) “*Non Performing Loan (NPL)* atau disebut juga kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau keseluruhan kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan”. Menurut Kasmir (2014, hal. 225) “*Loan to Deposit Ratio (LDR)* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan”. Hasibuan (2011, hal. 101) menyatakan bahwa “*Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* adalah perhitungan perbandingan/rasio biaya operasioal dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama”.



Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012, hal. 84) (dalam Azuar dan Irfan, 2013, hal. 45) menyatakan bahwa hipotesis adalah dengan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Berdasarkan masalah yang dikemukakan maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- 1) Ada pengaruh positif dan signifikan antara *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 2) Ada pengaruh positif dan signifikan antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 3) Ada pengaruh positif dan signifikan antara Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 4) Ada pengaruh secara simultan antara *Non Performing Loan* (NPL), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan asosiatif. Dimana dilihat dari jenis datanya maka penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, namun apabila dilihat dari cara penjelasannya maka penelitian menggunakan pendekatan asosiatif. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui pengaruh Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id) yang beralamat di Jl. Asia No.182 Medan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap periode 2010-2015 yang berjumlah 39 Perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sample dengan pertimbangan

kriteria-kriteria tertentu. Sehingga dapat diperoleh perusahaan yang termasuk dalam sample penelitian ini adalah terdiri atas 17 Perusahaan Perbankan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastitas dan uji autokorelasi, uji hipotesis yang terdiri dari uji parsial (Uji-t) dan uji simultan (Uji F) dan Koefesien Determinan (*R-Square*).

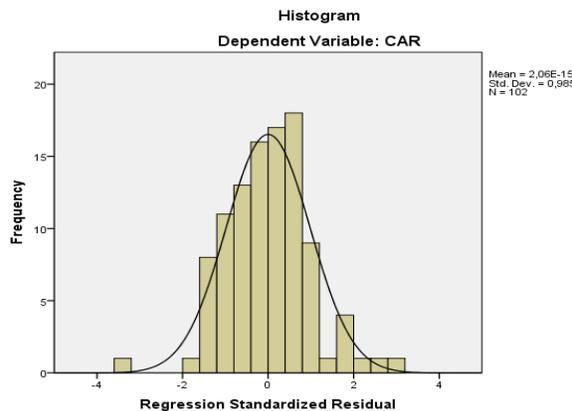
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

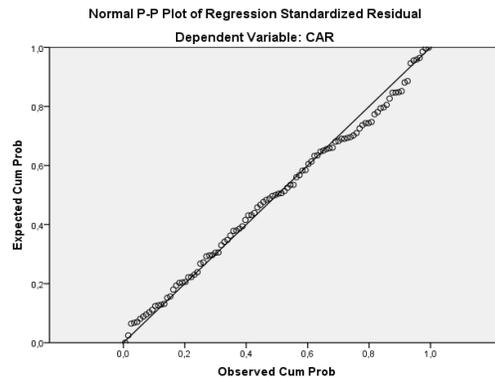
Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini, dapat dilihat grafik probably plot.

- 1) Apabila data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Apabila data (titik-titik) menyebar dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Grafik histogram pada gambar diatas menunjukkan pola distribusi normal karena grafik tidak miring ke kiri maupun ke kanan. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik P-Plot di bawah ini.



Berikut ini dapat dilihat grafik probability plot hasil penelitian data yang telah diolah dengan pengujian SPSS versi 19.0 adalah sebagai berikut: Pada Gambar di atas diketahui hasil dari pengujian normalitas bahwa data menyebar di sekitar diagram dan hasil titik-titiknya mendekati garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal dan uji normalitas terpenuhi. Sehingga dapat dilakukan analisis data atau pengujian hipotesis dengan teknik statistic yang relevan.

Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CAR
N		102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	16,0367
	Std. Deviation	4,16475
Most Extreme Differences	Absolute	,109
	Positive	,109
	Negative	-,056
Kolmogorov-Smirnov Z		1,099
Asymp. Sig. (2-tailed)		,179

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data sekunder yang diolah SPSS 19.0

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas, diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 1,099 dan signifikansi pada 0,179. Nilai signifikansi ternyata lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti data residual tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat kolerasi antara variabel independen dalam model regresi. Jika pada model regresi terjadi multikolinearitas, maka koefisien regresi tidak dapat ditaksir dan nilai standard error menjadi tidak terhingga. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari :

- 1) Nilai *tolerance* dan lawannya
- 2) *Variance Inflation factor* (VIC)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1 / tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $tolerance < 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$. Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

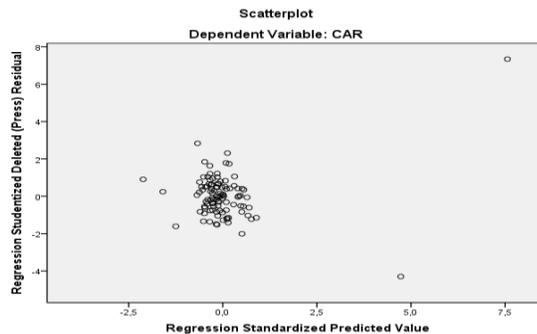
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
NPL	,634	1,577
LDR	,948	1,055
BOPO	,663	1,509

Dari data pada taabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance InflationFactor* (VIF) untuk variabel *Non Performing Loan*(NPL) (X1) sebesar 1.577, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X2) sebesar 1.055 dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (X3) sebesar 1.509. Demikian juga dengan nilai *Tolerance* pada *Non Performing Loan* (NPL) (X1) sebesar 0,634,*Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X2) sebesar 0,948 dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (X3) sebesar 0,663, dari masing-masing variabel ini *tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

a. Uji Heterokedastistas

Uji heterokedastistas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastistas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastistas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heterokedastistas yaitu :

- 1) Jika ada plot tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang diatur (berkembang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastistas.
- 2) Jika tidak ada plot yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastistas.



Dari grafik Scatterplot terlihat bahwa jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heterokedastistas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastistas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat *Capital Adequacy Ratio* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukan variabel independen *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengangguan pada suatu periode dengan terdapat autokorelasi dalam model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian Durbin-Watson (D-W). Tabel dibawah ini menyajikan hasil uji D-W dengan menggunakan *SPSS versi 19.0*.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,423 ^a	,179	,154	3,83047	1,984

Regresi Linear Berganda

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linear berganda. Dimana analisis berganda untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 19.0.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	22,157	3,289	
	NPL	,366	,085	,495
	LDR	-,022	,032	-,064
	BOPO	-,065	,026	-,279

Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS 19.0

Berdasarkan data yang diperoleh dari uji regresi berganda maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

Konstanta	= 22,157
<i>Non Performing Loan</i> (NPL)	= 0,366
<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	= -0,022
Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional	= -0,065

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 22,157 + 0,366(X1) - 0,022(X2) - 0,065(X3)$$

Keterangan :

- Nilai *Non Performing Loan* (NPL) = 0,366 menunjukkan bahwa jika *Non Performing Loan* (NPL) ditingkatkan 100% maka harga saham mengalami penurunan. Kontribusi yang diberikan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap harga saham sebesar 0,495 dilihat dari Standardized Coefficients pada tabel IV.9 diatas.
- Nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) = -0,022 menunjukkan bahwa jika *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ditingkatkan 100% maka harga saham mengalami peningkatan sebesar -0,022. Kontribusi yang diberikan *Loan to Deposit Ratio*

(LDR) sebesar -0,064 dilihat dari Standardized Coefficients pada tabel IV.9 diatas.

- c) Nilai Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) = 0,065 menunjukkan bahwa jika Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) ditingkatkan 100% maka harga saham mengalami penurunan. Kontribusi yang diberikan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap harga saham sebesar -0,279 dilihat dari Standardized Coefficients pada tabel diatas.

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.

$H_0 : r_s = 0$ artiya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_0 : r_s \neq 0$ artiya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Kriteria pengembalian keputusan :

H_0 diterima jika: $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika : $-t_{tabel} \text{ atau } t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Untuk penyederhanaan uji statistik t diatas penulis menggunakan pengolahan data SPSS for windows versi 19,0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22,157	3,289		6,737	,000
	NPL	,366	,085	,495	4,311	,000
	LDR	-,022	,032	-,064	-,686	,495
	BOPO	-,065	,026	-,279	-	,015
					2,483	

Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS 19.0

Hasil penelitian statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial (individual) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Dari pengolahan data *SPSS for windows* versi 19.0. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 102 - 2 = 100$. Maka diperoleh uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = 4.311$$

$$t_{tabel} = 1.984$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 ditolak : $4.311 \geq t_{hitung} \geq 1.984$, pada $\alpha = 5\%$

H_a diterima bila :

1. $t_{hitung} > 1.984$
2. $-t_{hitung} < -1.984$

Berdasarkan hasil pengujian parsial pengaruh antara *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diperoleh t_{hitung} adalah 4.311 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1.984, dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima), hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif signifikan antara *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dengan meningkatnya *Non Performing Loan* (NPL) maka diikuti dengan menurunnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial (individual) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dari pengolahan data *SPSS for windows* versi 19.0. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 102 - 2 = 100$. Maka diperoleh uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = -0,686$$

$$t_{tabel} = 1.984$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima : $-0,686 \leq t_{hitung} \leq 1.984$, pada $\alpha = 5\%$

H_a diterima bila :

1. $t_{hitung} > 1.984$
2. $-t_{hitung} < -1.984$

Berdasarkan hasil pengujian parsial pengaruh antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diperoleh t_{hitung} adalah -0,686 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1.984, dengan tingkat signifikan $0,495 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak), hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang

signifikan antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dengan menurunnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) diikuti dengan meningkatnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial (individual) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dari pengolahan data *SPSS for windows* versi 19.0. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 102 - 2 = 100$. Maka diperoleh uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = -2.483$$

$$t_{tabel} = 1.984$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

$$H_0 \text{ diterima} : -2.483 \leq t_{hitung} \leq 1.984, \text{ pada } \alpha = 5\%$$

H_a diterima bila :

1. $t_{hitung} > 1.984$
2. $-t_{hitung} < -1.984$

Berdasarkan hasil pengujian parsial pengaruh antara Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diperoleh t_{hitung} adalah -2,483 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1.984, dengan tingkat signifikan $0,015 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak), hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dengan menurunnya Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) diikuti dengan menurunnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Bentuk pengujianya adalah :

H_0 = tidak ada pengaruh signifikan *Non Performing Loan*(NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

H_a = Ada pengaruh signifikan *Non Performing Loan*(NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Kriteria Pengujian :

- a. Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- b. Terima H_a apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS Versi 19.0 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

**Hasil Uji Simultan (Uji-F)
ANOVA^b**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	313,953	3	104,651	7,132	,000 ^a
Residual	1437,907	98	14,673		
Total	1751,860	101			

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, NPL

b. Dependent Variable: CAR

Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS Versi 19.0

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F_{hitung} untuk $n = 102$ adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n-k-1 = 102-2-1 = 99$$

$$F_{hitung} = 7.132 \text{ dan } F_{tabel} = 3,09$$

Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel diatas di dapat F_{hitung} sebesar 7.132 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 3,09. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7.132 > 3,09$) H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama ada pengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Koefesien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka dapat diketahui uji determinasi.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,423 ^a	,179	,154	3,83047

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, NPL

b. Dependent Variable: CAR

Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS 19.0

Pada tabel diatas dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0,154 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)(Variabel dependen) dengan *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (variabel independen) mempunyai tingkat hubungan yang sangat kuat yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,154 \times 100\%$$

$$D = 15,4\%$$

Nilai Adjusted R Square (R^2) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,154. Angka ini mengidentifikasi bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR)(variabel dependen) mampu dijelaskan oleh *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Kemudian *standard error of the estimate* adalah sebesar 3,83047 atau 3,83 dimana semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Non Performing Loan* (NPL) adalah 4.311 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1.984. dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4.311 > 1.984$) dan nilai signifikan sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 ditolak dan (H_a diterima), hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya *Non Performing Loan* (NPL) maka bank tersebut berarti memiliki kerugian, hal ini disebabkan karena bertambahnya kredit bermasalah yang dimiliki bank,

sehingga dapat berdampak negatif bagi bank serta modal dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) semakin menurun dikarenakan modal yang dimiliki perusahaan digunakan untuk mengcover kredit bermasalah yang dihadapi oleh bank. Penyaluran kredit tidak hanya berpotensi untuk meningkatkan pendapatan, tapi juga dapat disertai dengan peningkatan kredit bermasalah. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dibandingkan dengan *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan semakin baik kondisi bank dalam mengcover kredit bermasalah yang mungkin terjadi. Berdasarkan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Oktaviana dan Muizuddin (2015) yang menemukan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh secara positif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah -0,686 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1.984 dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,686 < 1.984$) dan nilai signifikan sebesar 0,495 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima dan (H_a ditolak) berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan H_0 diterima dan (H_a ditolak), hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin rendah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka bank tersebut berarti dalam kondisi yang baik dikarenakan bank mampu menyalurkan kreditnya dengan baik dan efisien, hal ini diikuti dengan meningkatnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang berarti bank mendapatkan keuntungan dan kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Cahyono & Anggraeni (2015). Hal ini menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai pengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah -2,483 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1.984. dengan demikian t_{hitung} lebih

besar dari t_{tabel} ($-2,483 < 1,984$) dan nilai signifikan sebesar 0,015 (lebih besar dari 0,05) artinya H_o diterima dan (H_a ditolak) berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan H_o diterima dan (H_a ditolak), hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin rendah Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menandakan kinerja keuangan bank dan kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional semakin meningkat, diikuti dengan naiknya pendapatan operasional yang mempengaruhi naiknya *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Cahyono & Anggraeni (2015). Hal ini menunjukkan bahwa Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai pengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel diatas didapat F_{hitung} sebesar 7.132 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Sedangkan F_{tabel} berdasarkan $dk = n-k-1 = 2$ dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ adalah 3,09. Berdasarkan hal tersebut bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7.132 > 3,09$) H_o ditolak (H_a diterima). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama ada pengaruh simultan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang dimiliki dapat mencukupi segala kebutuhan yang diperlukan oleh bank, sementara *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan kemampuan bank dalam membiayai kredit dan mengcover kredit bermasalah yang dihadapi oleh bank, kemudian *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional dapat diartikan sebagai alat ukur yang digunakan bank untuk meningkatkan kegiatan operasionalnya. Hal ini dapat diartikan, semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berarti semakin baik

kondisi keuangan (modal) bank. Bank memiliki kemampuan dalam mengatasi serta menghadapi segala kondisi apapun yang mungkin terjadi pada bank. Dana yang cukup sangat diperlukan bank guna membiayai dan menutupi segala kebutuhan yang diperlukan bank dalam penyaluran kredit, pendanaan (pemberian) kredit, dan mengcover kredit macet bermasalah serta menjalankan kegiatan operasional suatu bank. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Sujana, dkk (2015) diperoleh kesimpulan bahwa variabel *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama ada pengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yakni ada pengaruh signifikan *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama ada pengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2015 dengan sampel 17 perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Tetapi memiliki pengaruh positif antara *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Ini berarti bahwa perkembangan *Non Performing Loan* (NPL) pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015. *Non Performing Loan* (NPL) rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Meningkatkan jumlah penyaluran kredit tanpa memperhatikan kualitas kredit dapat menyebabkan meningkatnya *Non Performing Loan* (NPL) yang juga akan mempengaruhi pertumbuhan laba, semakin tinggi nilai *Non Performing Loan* (NPL) maka bank tersebut dikatakan tidak sehat.

2. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hal ini menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk membayar kewajiban bank. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) alat ukur yang digunakan bank untuk menilai bagaimana bank membayar kewajiban jangka pendek serta membayar kembali dana deposan yang akan ditarik sewaktu-waktu dengan mengandalkan kredit yang disalurkan.
3. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Ini memiliki makna bahwa Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) rasio yang mengukur efisiensi operasional bank dalam upaya meminimalkan rasio operasional. Rasio operasional yang berasal dari kerugian operasional yang struktur biaya operasional bank mempengaruhi penurunan keuntungan dan memungkinkan terjadinya kegagalan atas asa dan produk – produk yang ditawarkan.
4. *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Ini memiliki makna bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko misalnya kredit yang diberikan.

Saran

Penulis menyadari bahwa didalam penelitian yang ditulis ini tidak terlepas dari keterbatasan. Berdasarkan kesimpulan diatas maka dalam penelitian ini penulis mencoba memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Perusahaan hendaknya harus lebih bijak dalam mengambil keputusan untuk mempertahankan kecukupan modal perusahaan atau untuk menghasilkan laba perusahaan sebesar-besarnya dengan mempertimbangkan koefektifitasan dan efisiensi dari total aktiva, ekuitas dan penjualan dalam menghasilkan keuntungan.
2. Bagi perusahaan dalam hal kecukupan modal hendaknya mempertimbangkan faktor-faktor lain dalam menghasilkan modal.
3. Untuk penelitian berikutnya, penulis menyarankan didalam penelitian terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) hendaknya memperpanjangkan periode penelitian untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih kuat dan lebih signifikan.
4. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 3 variabel independen yakni *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel rasio keuangan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali Imam (2005). *Aplasi Keuangan Munvariat dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Harahap Sofyan Syafri (2006). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi 1, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Hasibuan Malayu (2007). *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta : PT Bumi Aksara
- Hendro, Rahardja (2014). *Bank dan Instusi Keuangan Non Bank di Indonesia*, Yogyakarta : UPP, STIM YKPN
- Ismail (2010). *Manajemen Perbankan*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Juliandi, Azuar dan Irfan (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Cetakan Pertama. Bandung : Cita Pustaka Media Perintis
- Kasmir (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi 1, Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Kasmir (2011). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi, Cetakan 11, Jakarta : Rajawali Pers
- Kasmir (2016). *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi 1, Cetakan 9, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Said Sudirman (2013). *Manajemen Perbankan: Menuju Bankir Konvensional yang Profesional*, Edisi 1, Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Pandia Frianto (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta : Rineka Cipta
- Riyadi Slamet (2006). *Banking Asset and Liability Management*, Edisi 3, Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Rivai, Veithzal (2007). *Bank and Financial Institution Management*, Edisi 1, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Rivai, Veithzal (2013). *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*, Edisi 1, Jakarta : Rajawali Pers
- Siamat Dahlan (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan; Kebijakan Moneter dan Perbankan*, Edisi 5, Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Ayu Oktaviana, Muizuddin (2016). PENGARUH ROA, BOPO, LDR dan NPL Terhadap Permodalan (CAR) BPR (*Studi Kasus BPR di Kabupaten Kediri*). *Fakultas Ekonomi Brawijaya, Vol3, No 2*.
- Dewa Ayu Anjani, Ni ketut Purnawati (2014). PENGARUH *NON PERFORMING LOAN(NPL)*, LIKUIDITAS DAN RENTABILITAS TERHADAP RASIO KECUKUPAN MODAL. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Vol 3, No 4*.
- Fathiyah Andini, Irna Yunita (2015). ANALISIS PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), NON PERFORMING LOAN (NPL), DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) TERHADAP CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA (*Studi Kasus Pada Bank Umum*

- Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013).
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom.
- Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015). Pengaruh likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas pasar, efisiensi, dan profitabilitas terhadap CAR pada bank devisa yang *go public*. *Journal of Business and Banking STIE Perbanas Surabaya, Jawa Timur, Indonesia Volume 5 Number 1 May – October 2015.*
- Hendra Fitrianto, Wisnu Mawardi (2006) ANALISIS PENGARUH KUALITAS ASET, LIKUIDITAS, RENTABILITAS, DAN EFISIENSI TERHADAP RASIO KECUKUPAN MODAL PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA. *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi Universitas Diponegoro, Vol.3, No.1, Januari 2006.*
- Luh Eprina Dewi, Nyoman Trisna Herawati, Luh Gede Erni Sulindawati (2015). ANALISIS PENGARUH NIM, BOPO, LDR, DAN NPL TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia Vol.3 No.1, Tahun 2015.*
- Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti, Dr.Edy Sujana (2015). PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR), NON PERFORMING LOAN (NPL), RETURN ON ASSET (ROA) DAN OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL(BOPO) TERHADAP CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa). *Jurusan Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha, Vol.3, No.1, Tahun 2015*
- Kartika Wahyu Sukarno, Muhamad Syaichu (2006). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA BANK UMUM DI INDONESIA. *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi Universitas Diponegoro, Vol.3, No.2, Juli 2006, Hal : 46*
- Nur Aini (2013). PENGARUH CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, DAN KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF TERHADAP PERUBAHAN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI) Tahun 2009–2011. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perbankan Universitas Stikubank, Vol.2, No.1, Mei 2013, Hal: 14 - 25*
- Usman Harun (2003). Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Universitas Sam Ratulangi, Vol.4, No.1, Tahun 2016 Hal: 67-82*